

Problematika guru dalam menghadapi perubahan kurikulum: Analisis kesulitan guru pada penerapan kurikulum merdeka

Zainuddin

Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Email : 200104110043@student.uin-malang.ac.id

Kata Kunci:

kurikulum; merdeka;
kesulitan; Covid-19; guru

Keywords:

curriculum; independence;
difficulties; Covid-19;
teachers

ABSTRAK

Kurikulum merdeka diharapkan menjadi sistem pendidikan yang dapat merubah kondisi pendidikan pasca covid-19. Pembelajaran berbasis online yang mewajibkan peserta didik belajar dari jarak jauh melalui platform zoom, google classroom dan google meet dsb. Adanya kurikulum merdeka sebagai sistem untuk memperbaiki kondisi pasca covid 19 dan mempermudah pembelajaran melalui kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka memberikan keleluasaan terhadap guru untuk menentukan model pembelajaran, media pembelajaran dan strategi

pembelajaran yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi peserta didik di dalam kelas. Namun, sistem pendidikan kurikulum merdeka terdapat problematika guru dalam menghadapi perubahan kurikulum merdeka, hambatan-hambatan tersebut dirasakan oleh guru dalam mengimplementasi kurikulum merdeka. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan analisis konseptual berasal dari pencarian literatur dengan memanfaatkan pencarian dengan teknik berrypicking pada beberapa database jurnal seperti Google Scholar mengenai topik yang akan dibahas dengan memanfaatkan teknik memeriksa bibliografi sebuah artikel, melakukan pencarian sitasi dari artikel yang diterbitkan, mengidentifikasi komunitas ilmuwan serta jurnal yang biasa menerbitkan topik yang sedang dikaji, serta memeriksa abstrak dan indeks dari database bibliografi. Hasil penelitian ini adalah Problematika Guru dalam Menghadapi Perubahan Kurikulum: Analisis Kesulitan Guru pada Penerapan Kurikulum Merdeka sebagai berikut; Administrasi Perangkat Pembelajaran yang memberatkan guru, Tidak Memiliki Pengalaman Dengan Kurikulum Merdeka Belajar, Keterbatasan bahan ajar atau modul, Kurangnya sarana dan Prasarana dalam Implementasi Kurikulum Merdeka.

ABSTRACT

It is hoped that the independent curriculum will become an education system that will change the post-coronavirus educational environment. Online-based learning requires students to study remotely via the Zoom platform, Google Classroom, Google Meet, etc. The existence of a voluntary curriculum as a mechanism to improve the post-corona situation and encourage learning through a voluntary curriculum. An independent curriculum gives teachers the freedom to determine learning models, learning media and learning strategies that are adapted to the context and conditions of students in the class. However, in an education system with an independent curriculum, teachers face challenges in managing changes to the independent curriculum. Teachers experience these obstacles when implementing their own curriculum. This research method uses the berry-picking method to search for topics being discussed in several journal databases such as Google Scholar, and uses the method to check and cite references in articles. The search used published articles, scientific community and journal identification. Typically, you will publish the topic you are researching and check the abstracts and bibliographic database indexes. The results of this research are "Teachers' Problems When Facing Curriculum Changes. The Teachers difficulties in implementing their own curriculum are analyzed as follows. Managing learning devices can be troublesome for teachers, due to lack of experience with independent learning curricula, limited



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

materials and modules, and lack of equipment and infrastructure to implement independent learning curricula.

Pendahuluan

Sistem pendidikan di Indonesia sudah mengalami perubahan dari masa ke masa. Adanya perubahan ini disebabkan oleh beberapa faktor seperti; perkembangan zaman, teknologi yang semakin canggih dan kemudahan dalam menjangkau informasi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang ditulis oleh Nia Amelia, Eka Tusyana, Seka Andrean pada penelitiannya; Kurikulum harus diperbaharui agar sesuai dengan perkembangan zaman, apalagi zaman sekarang ini ilmu pengetahuan dan teknologi informasi telah berkembang semakin masif dan tak terkendali (Darmansah & Surbakti, 2021).

Sistem pendidikan merupakan urgensi yang menjadi tolak ukur keberhasilan suatu pendidikan. Seiring Perubahan kurikulum di Indonesia menggambarkan bahwasanya teknologi atau peningkatan SDM suatu negara dapat berkembang pesat. Seperti halnya di Indonesia adanya kurikulum yang menjadi asas pendidikan telah mengalami perombakan yang berulang setiap masa. Bahkan rata-rata pendidik di Indonesia menyebut bahwasanya faktor penentu kurikulum berganti adalah perubahan menteri pendidikan, hingga sampai saat ini posisi menteri pendidikan begitu berpengaruh pada keberlangsungan proses pendidikan di Indonesia.

Suatu sistem dapat disebut berhasil terlaksana apabila sistem tersebut dapat digunakan secara general oleh setiap aspek. Seperti halnya kurikulum merdeka yang menjadi patokan pendidikan yang tengah digunakan sebagai pedoman proses pembelajaran di dalam kelas. Kurikulum Merdeka memiliki tiga karakteristik utama, yaitu: (1) Penyederhanaan konten dan fokus pada materi yang esensial. Sehingga peserta didik dapat mendalami pemahaman kompetensi dasar seperti literasi dan numerasi. (2) Pembelajaran berbasis proyek untuk meningkatkan soft skill dan karakter peserta didik sesuai dengan tujuan pelajar Pancasila. Pada proyek ini, peserta didik perlu berkolaborasi dan bersikap aplikatif, serta dapat memilih mata pelajaran yang diminati. (3) Fleksibilitas guru dalam melakukan diferensiasi pembelajaran berdasarkan kemampuan peserta didik dalam jumlah jam pelajaran yang lebih fleksibel pula (Sa'diyah et al., 2023).

Terdapat tiga pilihan keputusan dari masing-masing satuan pendidikan terhadap implementasi dan pemberlakuan Kurikulum Merdeka pada tahun ajaran 2022/2023 yaitu: 1) Menerapkan sebagian Kurikulum Merdeka tanpa menghapus total kurikulum yang lama. 2) Penerapan Kurikulum Merdeka dengan penggunaan media ajar yang sudah disiapkan. 3) Menerapkan Kurikulum Merdeka dengan pengembangan merdeka menggunakan berbagai perangkat ajar (Almarisi, 2023). Terlepas dari banyaknya kelebihan yang diberikan oleh kurikulum merdeka terkait kebebasan guru dalam menentukan komponen kurikulum yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi peserta didik dan minat bakat peserta didik di dalam kelas, kurikulum merdeka ini terdapat beberapa implikasi pada implementasi kurikulum merdeka. Pada penelitian ini akan

dibahas beberapa problematika guru dalam Menghadapi Perubahan Kurikulum: Analisis Kesulitan Guru pada Penerapan Kurikulum Merdeka.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan Analisis Konseptual. Basis data yang digunakan dalam analisis konseptual berasal dari pencarian literatur dengan memanfaatkan pencarian dengan teknik berrypicking pada beberapa database jurnal seperti Google Scholar mengenai topik yang akan dibahas dengan memanfaatkan teknik memeriksa bibliografi sebuah artikel, melakukan pencarian sitasi dari artikel yang diterbitkan, mengidentifikasi komunitas ilmuwan serta jurnal yang biasa menerbitkan topik yang sedang dikaji, serta memeriksa abstrak dan indeks dari database bibliografi (Kamil, 2023). Penelitian ini berfokus pada pembahasan yang mendalam terkait topik yang dibahas pada penelitian ini tentang beberapa problematika guru dalam menghadapi kurikulum merdeka.

Pembahasan

Kurikulum merdeka memudahkan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Semakin banyaknya teknologi yang mudah di akses, kurikulum merdeka datang untuk menjadikan semakin menyenangkan dan memudahkan peserta didik dalam memahami konteks pembelajaran. Terdapat beberapa permasalahan/implikasi pada implementasi kurikulum merdeka yang telah dialami guru dalam menentukan komponen kurikulum merdeka yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi peserta didik di dalam kelas. Berikut problematika guru dalam mengimplementasi kurikulum merdeka:

Administrasi Perangkat Pembelajaran yang memberatkan guru

Adminsitasi merupakan hal penting yang harus dipersiapkan guru pada kurikulum merdeka. Tak sedikit para guru yang mengeluh persiapan perangkat pembelajaran yang memberatkan guru dalam mempersiapkan administrasi pembelajaran di awal tahun pembelajaran. Terbukti yang ada di lapangan, bapak-ibu guru banyak yang hanya masih cypypaste dalam mempersiapkan adminsitasi. Hal ini sudah lumrah dalam isu-isu pendidikan yang sudah berkembang, terlebih tugas dan beban yang diberikan guru sangatlah banyak dan dapat mempengaruhi proses pembelajaran. Bahkan terdapat guru yang hanya memberikan tugas di dalam kelas dikarenakan guru tersebut tengah menyelesaikan administrasi yang begitu rumit. Alangkah baiknya guru mengatur manajemen waktu dalam mempersiapkan administrasi kurikulum merdeka agar tak mempengaruhi proses pembelajaran di dalam kelas.

Tidak Memiliki Pengalaman Dengan Kurikulum Merdeka Belajar

Sebagian pengajar kurikulum merdeka telah mengalami berbagai banyak perubahan kurikulum sehingga banyak pengajar yang belum mengerti konsep faktual konsep implementasi kurikulum merdeka. Konsep pembelajaran kurikulum merdeka memberikan ruang kebebasan untuk para pengajar dalam menentukan perencanaan seperti halnya modul ajar, capaian pembelajaran dan alur tujuan pembelajaran yang dapat disesuaikan dengan minat dan bakat peserta didik di dalam kelas. Namun, para

pengajar tidak banyak yang memiliki pengalaman pembelajaran kurikulum merdeka, sehingga meskipun suatu sekolah telah melaksanakan kurikulum merdeka proses pembelajarannya menggunakan konsep pembelajaran kurikulum sebelumnya yaitu kurikulum 2013.

Keterbatasan bahan ajar atau modul

Bahan ajar adalah salah satu komponen yang harus diperhatikan dalam implementasi kurikulum merdeka, karena dengan adanya bahan ajar yang sesuai dapat tercapainya pembelajaran. Bahan ajar sebagai media dan sumber informasi dalam pembelajaran sangat penting artinya dalam menambah dan meningkatkan efektivitas pembelajaran. Bermanfaat tidaknya suatu bahan ajar dalam proses pembelajaran sangat tergantung pada kemampuan guru dalam mengembangkan dan memanfaatkannya, sehingga langkah-langkah pengembangan bahan ajar yang baik dan memenuhi syarat perlu dikuasai (Hamid et al., 2019).

Pada kenyataannya kurikulum merdeka memberikan keleluasaan untuk guru dalam menentukan materi pembelajaran. Namun, bahan ajar yang disediakan terbatas dan tidak sesuai dengan situasi dan kondisi peserta didik, sehingga para guru menentukan bahan ajar yang sesuai dengan minat dan bakat peserta didik.

Kurangnya sarana dan Prasarana dalam Implementasi Kurikulum Merdeka

Sarana dan prasarana merupakan penunjang tercapainya kurikulum merdeka. Meskipun sarana dan prasarana bukanlah hal pokok yang harus disiapkan seorang guru ketika hendak mengajar, namun hal ini sebagai sumber pembantu guru. Latar belakang kurikulum merdeka menjadi kurikulum pengganti kurikulum 2013 adalah keberlangsungan zaman dan kemajuan teknologi yang semakin pesat. Sesuai dengan ketentuan UU No. 20/2003, Pasal 45 Ayat 1, memberikan penjelasan sebagai berikut: Sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, dan sosial, emosional, dan psikologis peserta didik, sarana dan prasarana disediakan oleh setiap satuan pendidikan formal dan nonformal. Pasal ini menekankan pentingnya sarana dan prasarana satuan pendidikan karena pendidikan tidak akan berfungsi secara efektif tanpa dukungannya (Rajagukguk et al., 2023).

Sarana dan prasarana yang dapat menunjang keberhasilan kurikulum merdeka dapat berupa media online dan media non-online, seperti halnya media online yang biasa dipakai untuk mengetes hasil belajar pada evaluasi dormatif seperti quizizz, google form dan power point. Adakalanya sarana dan prasarana berupa non-online seperti halnya laboratorium yang dapat membantu kemudahan peserta didik dalam memperoleh secara mendalam lewat kegiatan pratikum. Maka dari itu penting bagi pihak sekolah dalam memperhatikan sarana dan prasarana di dalam sekolah agar terciptanya pembelajaran yang memudahkan guru dalam menjadi fasilitator pembelajaran di dalam kelas, sehingga para peserta didik dapat merasakan benefit dari kurikulum merdeka yang hakikatnya memerdekakan guru dan peserta didik.

Kesimpulan dan Saran

Kurikulum merdeka memberikan keleluasaan dan kebebasan guru dan peserta didik. Guru dengan bebas menentukan komponen untuk menyesuaikan situasi dan kondisi peserta didik, seperti halnya menentukan alur tujuan pembelajaran, capaian pembelajaran dan modul ajar dengan bebas untuk menyesuaikan minat bakat peserta didik. Disamping kelebihan yang diberikan kurikulum merdeka untuk menentukan secara leluasa komponen-komponen kurikulum merdeka seperti halnya media pembelajaran, strategi pembelajaran dan materi pembelajaran dsb, kurikulum merdeka mempunyai hambatan yang dirasakan oleh bapak/ibu guru dalam menerapkan kurikulum merdeka seperti halnya; Administrasi Perangkat Pembelajaran yang memberatkan guru, Tidak Memiliki Pengalaman Dengan Kurikulum Merdeka Belajar, Keterbatasan bahan ajar atau modul, Kurangnya sarana dan Prasarana dalam Implementasi Kurikulum Merdeka.

Pihak Sekolah dalam kaitan memberdayakan sistem kurikulum merdeka harus memperhatikan sedetail mungkin agar hambatan-hambatan untuk menyelenggarakan sistem kurikulum merdeka dapat berjalan dengan lancar dan tidak ditemui kesulitan yang dapat dirasakan oleh guru dan peserta didik untuk tercapainya pembelajaran yang menyenangkan berbasis kurikulum merdeka.

Daftar Pustaka

- Almarisi, A. (2023). Kelebihan dan kekurangan kurikulum merdeka pada pembelajaran sejarah dalam perspektif historis. *MUKADIMAH: Jurnal Pendidikan, Sejarah, dan Ilmu-Ilmu Sosial*, 7(1), 111–117.
- Darmansah, T., & Surbakti, S. H. (2021). Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap peningkatan kualitas pembelajaran siswa pada masa pandemi di MAN 3 Medan. *Hijri*, 10(1), 68. <https://doi.org/10.30821/hijri.v10i1.11307>
- Hamid, M. A., Hilmi, D., & Mustofa, M. S. (2019). Pengembangan bahan ajar bahasa Arab berbasis teori belajar konstruktivisme untuk mahasiswa. *Arabi: Journal of Arabic Studies*, 4(1), 100. <https://doi.org/10.24865/ajas.v4i1.107>
- Kamil, R. (2023). Dilema pengalaman informasi: Analisis konseptual. *Jurnal Ilmu Informasi, Perpustakaan, Dan Kearsipan*, 25(1). <https://doi.org/10.7454/jipk.v25i1.005>
- Rajagukguk, S. R. J., Tumanggor, S., Malau, J. G., & Turnip, H. (2023). Pentingnya pemerhatian sarana dan prasarana bagi pendidikan di sekolah yang terpencil. *PEDIAQU: Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, 2(1), 204–215. <https://publisherqu.com/index.php/pediaqu/article/view/76>
- Sa'diyah, I. S., Oktavia, R., & Bisyara, R. S. (2023). Implementasi kurikulum merdeka belajar jenjang SMA. *Khazanah Multidisiplin*, 4(2), 348–362. <https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/kl>